

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Menurut pendapat lain Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam semua pembelajaran, oleh karena pentingnya Bahasa Indonesia maka kemampuan berbahasa harus diarahkan sejak jenjang usia sekolah dasar untuk menjadi bekal bagi anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Wijaya et al., 2023). Mata pelajaran bahasa Indonesia berperan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran sebagian besar bidang studi tidak lepas dari kegiatan empat aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu sama lain. Dari keempat keterampilan tersebut menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia (Istiqoh, 2021). Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengungkapkan gagasan, pendapat, saran, ide, ataupun pesan yang disampaikan kepada orang lain secara tertulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap orang dan merupakan salah satu aspek penting dalam proses berkomunikasi. Menurut Tarigan (2013: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis dapat memperoleh pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran lainnya, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik yang cenderung tidak mampu menulis akan mempengaruhi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, kemajuan belajar peserta didik juga mengalami proses yang cenderung lambat jika

dibandingkan dengan peserta didik lainnya yang lancar dalam menulis. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata yang akan dituliskan. Kegiatan menulis banyak sekali ragam bentuknya, dalam penelitian ini yang dibahas adalah menulis teks narasi.

Menulis teks merupakan salah satu kegiatan menulis. Pada kegiatan menulis teks narasi di kelas IV SD, peserta didik harus mempunyai kemampuan penguasaan huruf kapital, tanda baca (titik dan koma) atau ejaan dalam merangkai sebuah kalimat menjadi teks narasi dari menulis teks menciptakan sebuah karya yang bernama teks narasi. Narasi merupakan suatu wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Akan tetapi, jika narasi hanya menyajikan atau peristiwa maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dengan deskripsi (Cahyani et al., 2021). Ketika menulis teks narasi seseorang harus mempelajari berbagai hal penggunaan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca (titik dan koma) dalam menulis teks narasi. Sehingga seseorang yang tidak mampu menguasai hal tersebut maka dalam kegiatan menulis teks narasi akan mengalami masalah. Selain permasalahan mengenai materi menulis teks narasi, permasalahan akan terjadi ketika peserta didik menganggap pekerjaan menulis sebagai pekerjaan yang sulit dan membosankan sebab peserta didik tidak mengetahui apa yang hendak ditulis dalam teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 September 2023 yaitu memperoleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran materi keterampilan menulis teks narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD 3 Jurang, yaitu *pertama*, guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran, tetapi guru kurang memperhatikan kesesuaian metode yang diterapkan didalam kelas yaitu menggunakan metode ceramah atau tanya jawab. *Kedua*, aktivitas belajar siswa cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya alat bantu

belajar seperti media pembelajaran untuk materi keterampilan menulis teks narasi agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang digunakan, peneliti menemukan permasalahan *ketiga* yang didapatkan dari ulangan harian bahwa keterampilan menulis peserta didik ada yang sudah tuntas dan belum tuntas. Keterampilan menulis peserta didik cenderung kurang memuaskan, hal ini tampak dari nilai rata-rata ulangan harian materi menulis teks narasi kelas IV yang belum memenuhi nilai standar KKTP. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Peserta didik kelas IV SD 3 Jurang berjumlah 17 peserta didik terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan hasil ulangan harian menulis teks narasi ada 6 peserta didik (35,3%) yang telah memenuhi standar KKTP dan 11 peserta didik (64,7%) belum memenuhi standar KKTP dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Hal ini disebabkan karena peserta didik dalam proses pembelajaran masih cenderung kurang aktif, kurang memahami materi, bicara sendiri dengan temannya dan minat belajar peserta didik masih kurang karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menarik minat belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengatasi masalah perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu kegiatan belajar mengajar materi menulis teks narasi dengan kondisi peserta didik berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, berbicara dan berbagai ide dengan temannya, kemudian menulis ide-ide yang telah ditemukan. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan didukung penelitian sebelumnya (Purwaty et al., 2022) pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan mengaitkan diberikan kebebasan mengutarakan ide-ide mereka kepada teman-temannya karena biasanya peserta didik lebih terbuka kepada teman-temannya sehingga keterampilan menulis teks narasi peserta didik meningkat. Sedangkan menurut (Febyani et al., 2019) model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan diantaranya mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan

yang bermakna dalam memahami materi ajar, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, membiasakan berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Mengenai permasalahan yang ada di kelas IV belum adanya media untuk alat bantu mengajar peserta didik yang sesuai dengan kondisi aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran untuk kegiatan pelajaran seperti media visual. Menurut (Mayasari et al., 2021) menjelaskan media visual adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media-grafis, dan media visual non-cetak. *Pertama*, media visual-verbal adalah media visual yang membuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). *Kedua*, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. *Ketiga*, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniature, mock up, specimen, dan diorama. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang ada, salah satunya adalah media pembelajaran komik. Penggunaan media pembelajaran komik atau cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa SD. Karena media komik memuat kata-kata dan gambar, yang dimana membentuk kesatuan yang utuh menjadi sebuah cerita. Media komik juga akan lebih disenangi dan menarik perhatian siswa SD karena media komik memiliki karakteristik yang dalam penyampaiannya bersifat sederhana, mudah dipahami (Rosadi & Karimah, 2021). Maka peneliti nantinya akan menggunakan media KORAL (Komik Kearifan Lokal) yaitu media visual yang berbentuk gambar yang terdapat tulisan atau kata-kata yang membentuk kesatuan utuh menjadi sebuah cerita yang mengenalkan kearifan lokal di kudas yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diberikan guru dapat meningkatkan kegiatan keterampilan menulis.

Penelitian sebelumnya yang mendukung pemecahan masalah tersebut adalah penelitian oleh (Lubis, 2020) dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Media Komik Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Menulis” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan. Berdasarkan hasil siklus I hanya 17 peserta didik (53,12%) yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik (84,37%) tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat sebagai sarana meningkatkan hasil kemampuan peserta didik dalam menulis karangan.

Penelitian lain yang mendukung selanjutnya adalah oleh Rulviana (2020) dari Universitas PGRI Madiun yang berjudul “*Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Jabung 2*” menyimpulkan terjadinya peningkatan dengan 4 siswa untuk subjek penelitian. Pada siklus I belum tuntas dengan nilai OM (68,75), DJ (68,75), RD (68,75) dan SN (87,5). Sehingga pada siklus II keempat Peserta Didik tersebut memperoleh nilai OM (81,25), DJ (68,75), RD (75) dan SN (81,25). Sehingga dapat disimpulkan dalam pemanfaatan komik sebagai media pembelajaran menulis narasi dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan komik sebagai suatu media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV. Kelebihan dalam menggunakan media komik yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa dalam bertanya semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ratnawilis (2021) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi Melalui Strategi TTW (Think Talk Write) Siswa Kelas IV-B di UPT. SD Negeri 01 Limo Kaum*” menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dengan kemampuan awal Pretest dengan nilai rata-rata adalah 63,08. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai yang sesuai KKM Bahasa Indonesia 80. Pada siklus I terdapat peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 77,31. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang memperoleh nilai rata-rata 85,38. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada pelajaran Bahasa Indonesia

materi puisi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan bantuan media KORAL (Komik Kearifan Lokal) dapat membantu dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kelebihan dari model *think talk write* yaitu berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan dirinya sendiri. Adapun sintak Model pembelajaran TTW, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara), dan *Write* (menulis). Dengan model pembelajaran ini, peserta didik diberikan peluang untuk berinteraksi antara sesama peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Arista & Putra, 2019).

Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, melalui penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar Bahasa Indonesia juga penting untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Menurut Arsyad (dalam Kironoratri, 2020) media merupakan perantara yang dipakai oleh pengguna untuk dapat menyampaikan pendapat kepada penerima yang dituju. Sedangkan peserta didik SD cenderung menyukai hal-hal yang bersifat menyenangkan, seperti pembelajaran yang ditunjukkan dengan gambar, dengan permainan, atau dengan hal yang bersifat lucu. Sedangkan menurut Smaldino (dalam Nugraheni, 2019) peran media sangat besar untuk belajar dan media digunakan sebagai alat pendukung guru apabila proses pembelajaran tersebut berpusat pada guru. Media pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas salah satunya adalah media visual bentuk gambar. Menurut (Nurhasanah, 2020) bahwa media komik merupakan bentuk sajian cerita dengan gambar yang sederhana dan mudah dipahami isinya sehingga kalangan anak-anak maupun dewasa penyampaiannya yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah impian bagi peserta didik (Nugraheni, 2022).

Berdasarkan di atas dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantu media komik dalam proses pembelajaran dapat mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Sehingga disebabkan dalam tahap *Think* peserta didik dapat memperhatikan gambar yang telah diberikan oleh guru, kemudian peserta didik mengamatinya, selanjutnya

peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan mencatat hasil pengamatan tersebut. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat dampak dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantu media komik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV dengan melalui penelitian yang berjudul “Peningkatan keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model TTW Berbantu Media Komik Kearifan Lokal (KORAL) Pada Peserta Didik Kelas IV SD 3 JURANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menggunakan model TTW berbantu media KORAL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD 3 Jurang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran TTW berbantu media KORAL dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD 3 Jurang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis dalam menggunakan model TTW berbantu media KORAL dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD 3 Jurang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran TTW berbantu media KORAL dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV SD 3 Jurang.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran TTW berbantu media KORAL pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD 3 Jurang.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi setelah menggunakan model pembelajaran TTW berbantu media KORAL dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD 3 Jurang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantu media komik kearifan lokal (KORAL) bagi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat mudah dalam mengeluarkan ide atau gagasannya untuk membuat teks narasi, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam membuat teks narasi.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat menambah wacana dan sumber informasi dalam penerapan model dan media pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks narasi, dan memotivasi guru untuk berinovasi serta lebih kreatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah diharapkan mampu menambah kajian tentang berbagai metode/model penelitian dalam materi menulis teks narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat mengembangkan wawasan baru tentang pembelajaran keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* berbantu media komik kearifan lokal (KORAL) sebagai alternatif bagi sekolah guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran peserta didik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peningkatan dalam menulis teks narasi peserta didik. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SD 3 Jurang, Kabupaten Kudus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 pada materi menulis teks narasi. Acuan dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester genap dengan tujuan pembelajaran 4.13 Pelajar dapat merevisi dan menyunting tulisannya sendiri terkait dengan alur cerita, penggunaan ejaan dan tanda baca dengan bimbingan dari guru.

Mengacu pada kurikulum tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mencapai indikator yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk narasi. Model dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan berbantu media komik kearifan lokal (KORAL). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis teks narasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Think Talk Write* (TTW) berbantu media komik kearifan lokal (KORAL).

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran *think talk write* merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi). *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk aktif, dengan menekankan peserta didik untuk berpikir, berbicara dan menulis. Pada tahap *think* atau berpikir, dalam mengembangkan teks narasi peserta didik didorong untuk memikirkan topik serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks narasi yang akan dibuatnya. Pada tahap *talk* atau berbicara, peserta didik berdiskusi dengan peserta didik lain mengenai topik, struktur dan kaidah kebahasaan pada teks narasi yang akan dibuatnya. Pada tahap *write* atau menulis, peserta didik mulai menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi secara tepat berdasarkan hasil diskusi pada tahap *talk*.

2. Media Komik Kearifan Lokal (KORAL)

Komik kearifan lokal merupakan salah satu media pengajaran. Komik kearifan lokal termasuk dalam gambar tetap. Komik tersebut berisi gambar yang jika disusun akan membentuk sebuah jalinan cerita. Media komik kearifan lokal juga dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir dan mengembangkan kemampuan imajinasi peserta didik.

3. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau menyampaikan pesan dari penulis tersebut secara tidak langsung. Sedangkan keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran/ide yang dimiliki seseorang dalam bentuk tulisan yang berbentuk sebuah kata-kata, kemudian disusun menjadi kalimat utuh, lengkap dan jelas. Sehingga ungkapan/ide yang disampaikan dapat diterima pembaca.

4. Narasi

Teks narasi merupakan jenis teks yang mengisahkan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis), yang bersifat fiksi (bersifat imajinasi), maupun nonfiksi. Narasi atau cerita merupakan karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian.

5. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan pembelajaran yang terencana, sistematis, profesional. Cara mengarahkan, membina peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat mengelola kondisi kelas yang menyenangkan. Keterampilan guru peneliti memilih keterampilan dasar yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan, 9) keterampilan menggunakan media pembelajaran.

6. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam belajar mengajar. Segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah yang mengacu dalam kegiatan aktivitas belajar peserta didik, peneliti memilih kegiatan aktivitas belajar peserta didik yaitu: 1) Kegiatan visual, 2) kegiatan lisan, 3) kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan menulis, 5) kegiatan menggambar, 6) kegiatan metrik, 7) kegiatan mental dan 8) kegiatan emosional.